



Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas X Mipa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu

¹Meisy Astuti, ²Agus Joko Purwadi, ³Ria Ariesta

^{1,2,3}*Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu*

Korespondensi: memeisyastuti12@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis kreatif puisi siswa kelas X MIPA SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang sedang melaksanakan pelaksanaan pembelajaran dan siswa yang sedang mengikuti pembelajaran menulis kreatif puisi siswa kelas X MIPA SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan adalah perpanjangan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis kreatif puisi siswa kelas X MIPA SMA Negeri 6 Kota Bengkulu menggunakan pendekatan saintifik dan komponen pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Guru memberikan materi pembelajaran dan memberikan petunjuk mengerjakan tugas menulis puisi, siswa mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas dan kemudian guru menilai hasil menulis kreatif puisi yang dikerjakan siswa berdasarkan kriteria penilaian yang terdapat di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran..

Kata kunci: Pelaksanaan pembelajaran, menulis kreatif, puisi

Abstract

The purpose of this study was to describe the implementation of learning to write creative poetry for class X MIPA students of SMA Negeri 6 Bengkulu City. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The subjects in this study were teachers who were carrying out the implementation of learning and students who were taking part in learning to write creative poetry for class X MIPA students of SMA Negeri 6 Bengkulu City. Data collection techniques using observation and documentation. Test the validity of the data used is an extension of the observation. The results showed that the implementation of learning to write creative poetry for students of class X MIPA students of SMA Negeri 6 Bengkulu City used a scientific approach and the components of the Implementation of learning were carried out based on the learning implementation Plan made by the teacher during the pandemic. The teacher provides learning materials with an allocation of 60 minutes in one meeting. The implementation of learning is carried out twice a week, then the teacher gives an assessment of the learning outcomes based on the assessment criteria contained in the lesson plan made by the teacher.

Keywords: Implementation of learning, creative writing, poetry

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang harus dilaksanakan dalam pendidikan yang ada di Indonesia salah satunya adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia dalam pembelajaran dapat menjadi bekal awal dalam belajar peserta didik yang ada di Indonesia. Adanya pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mengembangkan serta membina kepercayaan diri yang dimiliki oleh peserta didik sebagai komunikator yang baik dan memiliki pikiran yang imajinatif, tentunya meleak akan informasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan bertujuan agar dapat membina dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berkomunikasi yang dibutuhkan peserta didik dalam menempuh pendidikan di dunia kerja sesuai dengan pengembangan Kurikulum 2013 saat ini (Suherli, Suryaman, Septiaji, & Istiqomah, 2016:7). Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting, walaupun dalam masa pandemi, proses pelaksanaan pembelajaran harus tetap berjalan sesuai dengan penerapan kurikulum 2013 saat ini.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang *outcomes-based curriculum*. Kompetensi dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dikembangkan berdasarkan tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung dalam mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, yaitu dengan bahasa (pengetahuan tentang Bahasa Indonesia); sastra (memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan menciptakan karya sastra; literasi (memperluas kompetensi berbahasa Indonesia dalam berbagai tujuan khususnya yang berkaitan dengan membaca dan menulis). Hal ini bertujuan agar pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan Kurikulum 2013, yaitu secara umum bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis (Suherli, Suryaman, Septiaji, & Istiqomah, 2016:6-7).

Keterampilan menulis merupakan peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan memiliki keterampilan menulis, peserta didik akan menghasilkan suatu karya yang produktif dan ekspresif, dengan kata lain keterampilan ini tidak akan datang dengan sendirinya melainkan dengan mencoba untuk membuat sebuah tulisan dengan sering dilakukannya latihan menulis. Adanya latihan menulis ini akan menjadikan peserta didik mampu mengekspresikan ide dan gagasan yang mereka miliki. Dengan dilakukannya latihan menulis ini, maka siswa akan terlatih menghasilkan karya yang produktif. (Arviyana, Syahrul, & Tressyalina, 2017:183).

Menulis kreatif merupakan suatu hasil karya yang telah dibuat berdasarkan pengalaman yang berkesan dan menarik bagi anak kemudian dikreasikan dengan fantasi dan imajinasi siswa. Menulis kreatif dalam ranah disiplin ilmu termasuk kategori penulisan sastra, karena ciri utama menulis kreatif terdapat pada imajinasi yang digunakan untuk mengolah sebuah pengalaman sehingga menghasilkan keindahan (Dameyanti, 2018:129). Oleh karena itu, menulis kreatif puisi merupakan suatu kemampuan siswa dalam pembelajaran apresiasi sastra yang harus dimiliki oleh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

Puisi merupakan karangan dalam bentuk bahasanya yang sudah dipilih dan ditata secara cermat oleh pengarangnya sendiri, sehingga hasilnya dapat mengasah kesadaran seseorang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan irama, bunyi, dan mempunyai makna khusus dalam bentuk suatu karya (Canrhas, 2017:2).

Dari penjelasan di atas, penulis mengetahui bahwa keterampilan menulis

Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.....

merupakan keterampilan yang harus dimiliki siswa sesuai dengan Kurikulum 2013 saat ini, yaitu pembelajaran berbasis teks. Pada pembelajaran berbasis teks ini, siswa dituntut agar mampu mengekspresikan dirinya melalui menulis teks, salah satunya teks puisi. Diketahui bahwa terdapat materi menulis puisi pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang tercantum dalam KD 3.17 yaitu Menganalisis unsur pembangun puisi dan 4.17 Menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya (diksi, imaji, kata kongkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema, rasa, nada dan amanat atau tujuan yang dimaksud). Setelah mengetahui hal tersebut, penulis tertarik dan membuat sebuah judul penelitian yaitu *Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 6 Kota Bengkulu*. Dengan adanya penelitian ini, maka akan diketahui bagaimana pelaksanaan menulis kreatif puisi pada siswa kelas X MIPA SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis kreatif puisi siswa kelas X MIPA SMA Negeri 6 Kota Bengkulu?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis kreatif puisi siswa kelas X MIPA SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Ruang lingkup dalam penelitian ini membahas tentang pembelajaran puisi yang terdapat pada KD 3.16 menentukan suasana tema dan makna pada puisi, 4.16 mendemonstrasikan puisi, 3.17 menganalisis unsur pembangun puisi dan 4.17 menulis puisi berdasarkan unsur pembangunnya. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X MIPA SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang mengutamakan proses atau kualitas dari apa yang diteliti. Tempat dan waktu penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X MIPA SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, data dalam penelitian ini dokumen RPP yang dibuat guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, dan dokumentasi, instrument dalam penelitian ini, yaitu peneliti sendiri dan pedoman observasi terhadap guru. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan datanya menggunakan perpanjangan pengamatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran menulis kreatif puisi siswa kelas X MIPA SMA Negeri 6 Kota Bengkulu dihasilkan dengan cara observasi dan dokumen. Observasi dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan, mengamati pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan masih dalam masa pandemi. Akan tetapi, pada saat penelitian berlangsung, SMA Negeri 6 Kota Bengkulu sedang melaksanakan sekolah tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan dan alokasi waktu pembelajarannya menjadi 60 menit dalam satu pertemuan. Waktu pelaksanaan pembelajaran dipersingkat, sehingga kompetensi dasar pada materi pembelajaran diterapkan dalam dua pertemuan dengan menyelesaikan 4 KD pembelajaran.

Pertemuan pertama menyelesaikan KD 3.16 dan 4.16 dengan alokasi waktu 60 menit, pertemuan kedua menyelesaikan KD 3.17 dan 4.17 dengan alokasi 60 menit. Selanjutnya, mengumpulkan dokumen yang mendukung penelitian terkait dengan pelaksanaan pembelajaran materi puisi. Dokumen yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dokumen berupa RPP yang digunakan guru sebagai panduan pembelajaran di dalam kelas. RPP yang digunakan dibuat dan digunakan oleh guru dalam pembelajaran, yaitu Ibu Eka Darlina, M.Pd. selain itu, juga diperoleh foto-foto siswa saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Sesuai dengan observasi yang terdapat dalam silabus, meliputi kompetensi inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang terdapat pada KD 3.16, 4.16, 3.17, 4.17, materi pembelajaran terdiri atas mengidentifikasi, suasana, tema, dan makna dari puisi, mendemonstrasikan atau memusikkalisasikan puisi, menganalisis unsur pembangun puisi, dan menulis puisi berdasarkan unsur pembangunnya.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan ini guru laksanakan sebelum pembelajaran dimulai, yaitu dimulai dengan memberi salam, menyapa siswa, mengecek kehadiran, memberi motivasi dan mengaitkan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran. Kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah yang harus siswa laksanakan agar memperoleh ilmu pengetahuan sesuai dengan pendekatan saintifik saat ini. Selanjutnya, dalam kegiatan penutup guru menutup pembelajaran dan diakhiri dengan penguucapkan salam.

Dari hasil pengamatan, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan beberapa kali pertemuan dalam satu minggu dengan menyelesaikan empat materi, dari KD 3.16, 4.16, 3.17 dan 4.17. Penelitian dilakukan dengan pengamatan khusus pada materi yang menjadi pokok penelitian, yaitu materi puisi. Adapun yang menjadi pokok dalam penelitian ini adalah mengamati pelaksanaan pembelajaran menulis kreatif puisi, sesuai atau tidak pada pedoman pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru, yaitu RPP. Disamping itu, juga terdapat pendekatan pembelajaran, model pembelajaran dan komponen pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat pembelajaran, sumber pembelajaran dan evaluasi.

Pembahasan

Penelitian pelaksanaan pembelajaran menulis kreatif puisi siswa kelas X MIPA SMA Negeri 6 Kota Bengkulu bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas X MIPA. Pelaksanaan pembelajaran ini diawali dengan tiga tahap kegiatan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup dengan berpedoman pada rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru pada masa pandemi. Seperti yang telah dijelaskan oleh Sunardi & Sujadi (2017:11) bahwa tahap pelaksanaan pembelajaran itu terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Dari hasil pengamatan saat penelitian, pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam, menyapa siswa, mengecek kehadiran, memberi motivasi dan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi. Pada pertemuan selanjutnya guru juga membuka pembelajaran dengan salam, menyapa siswa, namun hanya mengecek nama siswa yang tidak hadir saja, berbeda dengan pertemuan sebelumnya, yaitu memanggil siswa satu persatu. Selanjutnya juga, guru

Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.....

memberi motivasi terkait dengan protokol kesehatan dan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran.

Hasil pengamatan juga diperoleh bahwa guru sudah membuka pembelajaran dengan baik sesuai dengan batasan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah, walaupun ada beberapa yang tidak diterapkan. Seperti tidak menyampaikan apersepsi kepada siswa.

Selanjutnya ada kegiatan inti, pada tahap ini guru sudah menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran. Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan materi pembelajaran menentukan suasana, tema dan makna pada puisi dan mendemonstrasikan puisi. Pada pertemuan kedua, penjelasan materi terkait dengan menganalisis unsur pembangun puisi dan menulis puisi berdasarkan unsur pembangunnya.

Selanjutnya, kegiatan penutup. Pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama dan kedua guru tidak melaksanakan refleksi pembelajaran kepada siswa. Kegiatan penutup pembelajaran langsung diakhiri dengan mengucapkan salam saja. Pendekatan yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran menulis kreatif puisi siswa kelas X MIPA SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, yaitu pendekatan saintifik. Kondisi pembelajaran menggunakan pendekatan ini, yaitu diharapkan dapat mendorong siswa dalam mencari tahu pengetahuan dari berbagai sumber, melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati, mengkalsifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan (Kodir, 2018:6)

Pada pertemuan pertama, siswa sudah mampu mengamati materi pembelajaran yang terdapat pada buku paket Bahasa Indonesia pegangan siswa, selanjutnya ketika sudah mengamati materi pembelajaran, beberapa siswa sudah mampu merumuskan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran, setelah itu siswa juga sudah mampu mengumpulkan informasi baik itu yang dijelaskan oleh guru maupun informasi terkait dengan lingkungan, sehingga siswa dapat mengolah informasi yang diperoleh, lalu menyimpulkan serta mengkomunikasikannya. Begitu pula pada pertemuan kedua, siswa juga sudah dapat menerapkan pendekatan saintifik sesuai dengan materi pembelajaran yang terdapat pada materi menganalisis unsur pembangun puisi dan menulis puisi berdasarkan unsur pembangunnya.

Model pembelajaran yang digunakan pada pertemuan pertama yaitu model *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* ini digunakan pada materi KD 3.16 menentukan suasana,tema dan makna dan KD 4.16 mendemosntrasikan puisi. Selanjutnya pada pertemuan kedua, model yang digunakan oleh guru adalah *project based learning*. Model ini sesuai dengan materi pembelajaran pada KD 3.17 dan KD 4.17. Hasil pembelajaran siswa memperoleh produk berbentuk tulisan, yaitu sebuah karya puisi. Hal ini sejalan dengan Sunardi & Sujadi (2017:7) bahwa model pembelajaran *project based learning* merupakan model yang menekankan peserta didik pada aktivitas yang dapat menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan berdasarkan pengalaman nyata.

Selain itu, hasil pengamatan juga memperoleh komponen pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari tujuan pembelajaran, bahan atau materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat pembelajaran, sumber pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Tujuan pembelajaran. Pada pertemuan pertama, KD 3.16 dan 4.16 bertujuan

agar peserta didik mampu menentukan suasana, tema dan makna pada puisi, dan mampu membacakan puisi baik lisan maupun tulis dengan sikap tanggung jawab, kreatif, kerja sama, dan selalu bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan tujuan pembelajaran KD 3.17 dan 4.17 yaitu peserta didik mampu menentukan diksi, imaji, ritme, dan kata konkret serta siswa mampu menuliskan puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya baik lisan maupun tulis dengan sikap tanggung jawab, kreatif, kerja sama, dan selalu bersyukur kepada Tuhan yang Maha Esa. tujuan pembelajaran ini sudah terdapat pada RPP yang dibuat oleh guru. Akan tetapi, pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, komponen tujuan ini tidak disampaikan oleh guru. Hal ini juga guru lakukan karena jam pembelajaran yang terbatas, sehingga guru langsung memasuki materi pembelajaran.

Selanjutnya materi pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama dan kedua, guru sudah menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang digunakan, pada kegiatan pembelajaran, guru sangat melibatkan siswa, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran, diskusi pun siswa laksanakan dengan baik, sehingga materi yang dijelaskan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Dari hasil pengamatan, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas X MIPA sudah dilaksanakan dan sudah sesuai dengan RPP yang digunakan. Materi pembelajaran pertemuan pertama yaitu pada KD 3.16 menentukan suasana, tema dan makna dan 4.16 mendemonstrasikan puisi. Sedangkan materi pembelajaran pada kedua yaitu KD 3.17 menganalisis unsur pembangun puisi dan 4.17 menulis puisi berdasarkan unsur pembangunnya. Seperti yang diketahui bahan atau materi pembelajaran merupakan esensi yang akan disampaikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran (Djamarah & Zain, 2014:43).

Metode pembelajaran yang digunakan pada pertemuan pertama dan kedua adalah metode pengamatan, penugasan dan presentasi. Pada pertemuan pertama, siswa sudah melaksanakan pengamatan materi pembelajaran suasana, tema, dan makna pada puisi. Siswa sudah mampu membuat tugas dan mempresentasikannya. Pada pertemuan kedua, siswa juga sudah mampu mengamati pembelajaran dan diakhiri dengan penugasan dan mempresentasikannya.

Alat yang digunakan oleh guru pada pertemuan pertama dan kedua adalah buku siswa Bahasa Indonesia, spidol, dan papan tulis. Seperti yang diketahui, bahwa alat merupakan suatu media yang dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran (Djamarah & Zain, 2014:47).

Sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah berupa buku paket Bahasa Indonesia pegangan guru. Hasil pengamatan diperoleh bahwa guru belum menggunakan sumber lainnya, sehingga hanya menggunakan buku paket Bahasa Indonesia saja.

Evaluasi, seperti yang diketahui bahwa evaluasi merupakan cara guru untuk mengetahui batasan pemahaman yang dimiliki peserta didik, gunanya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sudjana, 2014:31). Pada pertemuan satu dan dua, guru melakukan evaluasi terhadap siswa dengan melihat tiga penilaian, yaitu penilaian sikap di lihat dengan cara mengamati siswa pada saat pembelajaran berlangsung, penilaian pengetahuan di lihat terhadap penguasaan materi yang dipahami oleh siswa, dan penilaian keterampilan di lihat dari terampilnya siswa terhadap penugasan yang diberikan kepada siswa.

Jadi, dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan pada siswa kelas X MIPA

Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.....

SMA Negeri 6 Kota Bengkulu, diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 60 menit. Pertemuan pertama mengkaji KD 3.16 dan 4.16. sedangkan pada pertemuan kedua, yaitu mengkaji KD 3.17 dan 4.17. pelaksanaan pembelajaran juga diawali dengan tiga tahap pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Disamping itu, juga terdapat pendekatan pembelajaran, model pembelajarn dan komponen pelaksanaan pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas X MIPA SMA Negeri 6 Kota Bengkulu sudah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum 2013, yaitu terdapat tahap pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran juga diterapkan dengan pendekatan saintifik, dengan model pembelajaran *discovery learning* dan *project based learning* beserta komponen pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari tujuan pembelajaran, bahan atau materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat pembelajaran, sumber pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, hal ini sejalan dengan pendapat (Djamarah & Zain, 2014:42-48).

Pada kegiatan pendahuluan guru memulai pembelajarrn dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, mengecek kehadiran, memberi motivasi, mengaitkan pembelajaran dengan materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan pendahuluan ini, hal yang tidak guru terapkan adalah penyampaian apersepsi. Selanjutnya, kegiatan inti. Pada setiap pertemuan guru sudah melaksanakn kegiatan inti dengan menerapkan komponen pelaksanaan mpembelajaran, pendekatan pembelajaran dan model pembelajaran. Selain itu, guru sudah mampu melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran, walaupun jam pembelajaran hanya terbatas, namun pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan, sehingga siswa memperoleh ilmu pengetahuan.

Selajutnya kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup, guru langsung mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam saja, guru tidak melakukan refleksi terhadap pembelajaran, melainkan langsung megakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam

Jurnal ini dapat diselesaikan berkat dukungan, doa, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi kontribusi dalam menyelesaikan jurnal ini. Secara khusus pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada Drs. Agus Joko Purwadi, M.Pd. selaku Pembimbing Utama, Dr. Ria Ariesta, M.Pd. selaku Pembimbing Pendamping, Fitra Youpika, M.Pd. Pembimbing Jurnal, serta seluruh Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu Angkatan 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Arviyana, Syahrul, & Tressyalina. 2017. Pengaruh Model *Discovery Learning*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Canrhas, Amril. 2017. *Apresiasi Puisi*. Bengkulu.

- Dameyanti. 2018. *Peningkatan Kemampuan Menulis Kreatif Puisi dengan Pendekatan Whole Language dan Media Tiga Dimensi: Jurnal Edukasi Khatulistiwa*.
- Djamarah, Syaiful. Bahri., & Zain, Aswan. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kodir, Abdul.2018. *Manajmen Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*.Bandung: CV Pustaka.
- Sudjana, Nana.2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suherli, Maman, Aji, & Istiqomah. 2016. *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan.
- Sunardi, Imam Sujadi. 2017. *Sumber Belajar Calon peserta Program PLPG. Kementerian dan Kebudayaan Jenderal Guru dan Tenaga Pendidikan*.